



BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Bedasarkan hasil survei dan pengolahan data dari penelitian kebutuhan angkutan pariwisata koridor Semarang, Ambarawa, Magelang, maka diambil kesimpulan:

1. Dari hasil penelitian, diketahui dominan responden yang melakukan perjalanan wisata berada pada usia produktif yakni 18-28 tahun. Responden yang ada didominasi dengan pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa, sehingga kebanyakan responden belum memiliki penghasilan sendiri, dengan maksud perjalanan beragam. Terdapat 94 orang dari 100 responden yang tertarik untuk menaiki bus pariwisata dengan alasan akan merasa lebih nyaman dan mempermudah. Rata-rata responden memilih tarif perjalanan yang murah, yakni untuk koridor Semarang-Ambarawa sebesar Rp 20.000 dan koridor Semarang-Magelang sebesar Rp 35.000.
2. Faktor penting yang perlu diperhatikan jika bus pariwisata koridor Semarang-Ambarawa-Magelang akan dioperasikan adalah karakteristik permintaan penumpang. Responden paling banyak memilih bus pariwisata beroperasi setiap hari, pilihan selanjutnya yakni setiap hari Jumat, Sabtu, dan Minggu. Untuk pilihan waktu keberangkatan bus pariwisata didominasi dengan pilihan jam 06.00 WIB, sementara untuk waktu pulang paling akhir didominasi dengan pilihan jam 19.00 WIB.
3. Dari hasil pengolahan data dengan metode survei *stated preference* diperoleh nilai regresi dengan tingkat kesignifikan sangat kecil. Nilai *multiple R* yang dihasilkan sebesar 0,168 yang berarti pengaruh semua variabel terhadap perubahan utilitas adalah sebesar 16,8%, hal ini berarti atribut yang ditawarkan berpengaruh sangat kecil terhadap penentuan perilaku pemilihan moda oleh responden, atau berarti terdapat 83,2% faktor lain (diluar variabel ditentukan)



yang berpengaruh terhadap minat pengguna bus pariwisata. Sedangkan, nilai keterkaitan seluruh variabel bebas dengan variabel terikat yang didapat sebesar $F_{kritis} = 2,72$. Sementara untuk hasil F_{hitung} diperoleh 1,352. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{kritis} > F_{hitung}$, yang artinya variabel bebas yang ada secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Nilai signifikan menunjukkan nilai 0,419 dimana nilai ini $> 0,05$ sehingga variabel bebas yang digunakan dinyatakan tidak berpengaruh.

4. Hasil analisa tabulasi silang (*crosstabs*) hubungan antara penghasilan dengan tarif perjalanan, menunjukkan bahwa kebanyakan responden belum bekerja atau masih pelajar, sehingga belum berpenghasilan. Hal ini berpengaruh pada tarif operasi bus yang diinginkan. Dominan responden memilih tarif bus pariwisata untuk koridor Semarang-Ambarawa yakni sebesar Rp 20.000 sementara untuk koridor Semarang-Magelang yakni sebesar Rp 35.000.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil survei dan pengolahan data dari penelitian kebutuhan angkutan pariwisata koridor Semarang-Ambarawa-Magelang, maka saran yang dapat diberikan yakni:

1. Berdasarkan hasil survei karakteristik pemilihan moda transportasi, perlu dipikirkan kembali untuk diadakan atau dioperasikannya bus pariwisata koridor Semarang-Ambarawa-Magelang oleh pemerintah maupun pihak swasta, hal ini berdasarkan pada jawaban responden dimana 94% berminat untuk menaiki bus pariwisata.
2. Jika bus pariwisata koridor Semarang, Ambarawa, Magelang akan dioperasikan perlu diperhatikan mengenai kebutuhan penumpang terutama pada sisi sarana dan prasarana, sehingga saat bus pariwisata dioperasikan akan memungkinkan banyak penumpang untuk menggunakannya.
3. Dilihat dari minat penumpang bus pariwisata, maka perlu diadakannya penelitian lanjutan sebelum bus pariwisata dioperasikan, hal ini karena adanya ketidak sinkronan pada hasil survei karakteristik dan hasil analisis *stated*



preference. Survei selanjutnya lebih disarankan untuk menggunakan sistem wawancara atau pengisian angket langsung untuk menghindari perbedaan persepsi

